



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph5402>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL
CARE DI PUSKESMAS SALOMEKKO KABUPATEN BONE

^KMadinatul Munawwara¹, Haeruddin², Nurfardiansyah Bur³

^{1,2,3}Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): munawwaramadinatul@gmail.com

munawwaramadinatul@gmail.com¹, haeruddin.eman@umi.ac.id², nurfardiansyah.bur@gmail.com³

ABSTRAK

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu dengan ditetapkannya strategi intervensi Program *Safe Motherhood* yang sudah dimulai sejak tahun 1997. Empat Pilar *Safe Motherhood* salah satunya yaitu program *Antenatal Care* (ANC). Pilar yang ke dua yaitu *Antenatal Care* (ANC) adalah upaya untuk menjamin bahwa semua ibu hamil mendapatkan pelayanan Kesehatan yang berkualitas termasuk diantaranya pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) yang sesuai dengan ketentuan yang diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Puskesmas Salomekko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 114 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ($p=0,000$), pendidikan ($p=0,000$), pengetahuan ($p=0,000$) dan dukungan keluarga ($p=0,003$) Sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ($p=0,193$), Paritas ($p=0,188$), Sikap ($p=0,142$), Pendapatan Keluarga ($p=1,000$), Jarak ($p=0,473$), dan Jaminan Kesehatan ($p=1,000$). Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak Puskesmas agar rutin melakukan penyuluhan terkait dengan pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care*.

Kata kunci : Antenatal Care; ibu hamil; puskesmas;

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 8 Oktober 2022

Received in revised form : 6 April 2023

Accepted : 26 Juli 2024

Available online : 30 Agustus 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

One of the government's efforts to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR) is the establishment of a *Safe Motherhood* which has been started since 1997. One of the Four Pillars of *Safe Motherhood* is the *Antenatal Care* (ANC) program. The second pillar, namely *Antenatal Care* (ANC) is an effort to ensure that all pregnant women receive quality health services, including *antenatal care* in accordance with applicable regulations. The purpose of this study was to determine the factors associated with the utilization of *antenatal care* at the Salomekko Health Center, Salomekko District, Bone Regency. This type of research is a quantitative research with a *cross sectional study approach*. The number of samples is 114 people. The sampling technique used is *simple random sampling*. Data analysis used *univariate* and *bivariate* test *Chi-square*. The results showed that there was a significant relationship between age ($p= 0.000$), education ($p= 0.000$), knowledge ($p= 0.000$) and family support ($p= 0.003$). While there was no significant relationship between work ($p= 0.193$), Parity ($p= 0.188$), Attitude ($p= 0.142$), Family Income ($p= 1,000$), Distance ($p= 0.473$), and Health Insurance ($p= 1,000$). From the results of this study, it is expected to routinely conduct counseling related to the use of *Antenatal Care services*.

Keywords : *Antenatal Care; pregnant mother; public health center*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (World Health Organization, 2019).⁽¹⁾

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 menunjukkan sebanyak 4.627 kematian ibu di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian.⁽²⁾

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu dengan ditetapkannya strategi intervensi Program *Safe Motherhood* yang sudah dimulai sejak tahun 1997. Empat Pilar *Safe Motherhood* meliputi program Keluarga Berencana, *Antenatal Care* (ANC), Persalinan bersih dan aman, dan pelayanan *Obstetri Essensial* Keempat pilar tersebut dilaksanakan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai sarana pelayanan kesehatan jenjang pertama yang disediakan oleh pemerintah agar dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.⁽³⁾

Pilar yang ke dua yaitu *Antenatal Care* (ANC) merupakan upaya untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu dengan menjamin bahwa semua ibu hamil mendapatkan pelayanan Kesehatan yang berkualitas termasuk diantaranya pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) yang sesuai dengan ketentuan yang diterapkan.⁽⁴⁾

Antenatal care (ANC) adalah untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin.⁽⁵⁾ Pemeriksaan *Antenatal care* (ANC) bagi ibu hamil bertujuan untuk mendeteksi kelainan atau pun gangguan yang dialami selama masa kehamilan. Pemanfaatan pelayanan *Antenatal care* (ANC) oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan *Antenatal care* (ANC).⁽⁶⁾

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1

adalah cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan dan tidak tergantung usia kehamilan (K1), sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *Antenatal care* (ANC) sesuai standar paling sedikit 4 kali disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.⁽⁷⁾

Berdasarkan data Riset Kesehatan Daerah, cakupan pelayanan Kesehatan ibu hamil K1 dan K4 di posisi tertinggi yaitu di pulau Jawa sebanyak 96,4% dan 90,7% menyusul di pulau Sumatera sebanyak 91,4% dan 82,1% kemudian di pulau Nusa Tenggara dan Bali sebanyak 91,6% dan 81,6% setelah itu pulau Kalimantan yaitu sebanyak 91,8% dan 73,6%, dan ke dua dari terakhir yaitu di pulau Sulawesi sebanyak 87,6% dan 76%, dan di posisi terakhir di pulau Papua sebanyak 70,1% dan 49,2%.⁽⁸⁾

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bone tahun 2021 cakupan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) untuk K1 dan K4 di tahun 2021 yaitu senilai 14.176 orang (95,86 %) dan 13.176 orang (89,10%) dengan sasaran Ibu hamil sebanyak 14.788 orang, terjadi selisih sebanyak hampir 612 orang. Kesenjangan ini terjadi akibat ibu hamil yang telah melakukan K1 tidak melanjutkan. Menurut data yang dilaporkan Puskesmas Salomekko tahun 2018, data cakupan K1 mencapai 89,2% selanjutnya untuk data cakupan K4 mencapai 79,2% selisih antara K1 dan K4 di tahun 2018 yaitu sebanyak 10%. Di tahun 2019, data cakupan K1 mencapai 92,7% dan data cakupan K4 mencapai 87,4% selisih antara K1 dan K4 di tahun 2019 yaitu sebanyak 5%. Pada tahun 2020 data cakupan K1 mencapai 88,3% dan data cakupan K4 mencapai 73,6% selisih antara K1 dan K4 di tahun 2020 yaitu sebanyak 14,7%. Pada tahun 2021 data cakupan K1 mencapai 82,1%. Selanjutnya untuk data cakupan K4 mencapai 64,9% selisih antara K1 dan K4 di tahun 2021 yaitu sebanyak 17,2% dari 161 orang jadi sebanyak 29 orang yang tidak melakukan kunjungan K1 dan sebanyak 57 orang yang tidak melanjutkan pemeriksaan kehamilannya pada kunjungan K4. Dari data laporan 2018-2021 terlihat bahwa cakupan K1 dan K4 meningkat dari tahun 2018-2019 dan menurun pada tahun 2020-2021. Hal ini menunjukkan bahwa persentase cakupan K1 dan K4 di Puskesmas Salomekko masih jauh dari target yang ditetapkan berdasarkan Standar Pelayanan *Antenatal Care* yaitu sebesar 100%.⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil observasi tersebut saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Salomekko Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Salomekko, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yang didapatkan sebanyak 114 responden.

Salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara sesuai dengan kuesioner, dianalisis ini digunakan dengan menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kepercayaan 95% (0,05).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal di Puskesmas Salomeko, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone

Tempat Tinggal	n	%
Bellu	6	5,3
Gattareng	12	10,5
Malimongeng	16	14,0
Manera	16	14,0
Mappatoba	16	14,0
Pancaitana	16	14,0
Tebba	16	14,0
Ulubalang	16	14,0
Total	114	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 114 responden, paling banyak bertempat tinggal di Bellu, Malimongeng. Manera, Mappatoba, Pancaitana, Tebba dan Ulubalang yaitu sebanyak 16 orang (14,0%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Ibu Hamil di Puskesmas Salomeko, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone

Kelompok Umur	n	Persen (%)
< 20 dan > 35 tahun	23	20,2
20-35 tahun	91	79,8
Total	114	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 114 responden kelompok umur paling tinggi berada pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 91 orang (79,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Salomeko, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone

Sikap	n	%
Setuju	110	96,5
Tidak Setuju	4	3,5
Total	114	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 114 responden kategori sikap paling tinggi berada pada kategori sikap setuju yaitu sebanyak 110 orang (96,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Salomeko, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Pekerjaan	n	%
Tidak Bekerja	104	91,2
Bekerja	10	8,8
Total	114	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 114 responden, kategori pekerjaan paling tinggi berada pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 104 responden (91,2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Salomeko, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Pengetahuan	n	%
Baik	86	75,4
Kurang Baik	28	24,6
Total	114	100,0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 114 responden, kategori pengetahuan paling tinggi berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 86 orang (75,4%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan *Antenatal Care* di Puskesmas Salomeko Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Pemanfaatan <i>Antenatal Care</i>	n	%
Memanfaatkan Lengkap	47	41,2
Memanfaatkan Tidak Lengkap	67	58,8
Total	114	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 114 responden, kategori responden yang memanfaatkan lengkap sebanyak 47 orang (41,2%) dan memanfaatkan tidak lengkap yaitu sebanyak 67 orang (58,8 %).

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Umur Dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Salomeko, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Umur	Pemanfaatan Pelayanan <i>Antenatal Care</i>				Total	<i>p</i> (Value)
	Memanfaatkan Lengkap		Memanfaatkan Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
<20 dan >35 Tahun	1	4,3	22	95,7	23	100
20-35 Tahun	46	50,5	45	49,5	104	
Total	47	41,2	67	58,8	114	

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah yang memanfaatkan lengkap pelayanan *antenatal care* dengan kategori umur <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 1 orang (4,3%), sedangkan yang memanfaatkan tidak lengkap dengan kategori umur <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 22 orang (95,7%).

lengkap pelayanan *antenatal care* dengan kategori umur 20-35 tahun sebanyak 46 orang (50,5%), sedangkan yang memanfaatkan tidak lengkap dengan kategori umur 20-35 tahun sebanyak 45 orang (49,5%).

Hasil analisis statistik melalui uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*= 0,000) yang berarti *p value* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa ada pengaruh umur dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

Tabel 8. Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Salomeko, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Sikap	Pemanfaatan Pelayanan <i>Antenatal Care</i>				Total	<i>p</i> (Value)
	Memanfaatkan Lengkap		Memanfaatkan Tidak Lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Setuju	47	42,7	63	57,3	110	100
Tidak Setuju	0	0	4	100	4	100
Total	47	41,2	67	58,8	114	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah yang memanfaatkan lengkap pelayanan *antenatal care* dengan kategori sikap tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), sedangkan yang memanfaatkan tidak lengkap dengan kategori sikap tidak setuju sebanyak 4 orang (100%). Memanfaatkan lengkap pelayanan *antenatal care* dengan kategori sikap setuju sebanyak 47 orang (42,7%), sedangkan yang memanfaatkan tidak lengkap dengan kategori sikap setuju sebanyak 63 orang (57,3%).

Berdasarkan hasil analisis statistik melalui uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*= 0,142) yang berarti *p value* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak ada pengaruh sikap dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

Tabel 9. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Salomeko, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone

Pekerjaan	Pemanfaatan Pelayanan <i>antenatal care</i>				Total	<i>p</i> (Value)
	Memanfaatkan Lengkap		Memanfaatkan Tidak Lengkap			
	n	%	n	%	n	%
Bekerja	2	20,0	8	80,0	10	100
Tidak Bekerja	45	43,3	59	56,7	104	100
Total	47	41,2	67	58,8	114	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah yang memanfaatkan lengkap pelayanan *antenatal care* dengan kategori bekerja sebanyak 2 orang (20,0%), sedangkan yang memanfaatkan tidak lengkap dengan kategori bekerja sebanyak 8 orang (80,0%). Memanfaatkan lengkap pelayanan *antenatal care* dengan kategori tidak bekerja sebanyak 45 orang (43,3%), sedangkan yang memanfaatkan tidak lengkap dengan kategori tidak bekerja sebanyak 59 orang (56,7%).

Berdasarkan hasil analisis statistik melalui uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*= 0,193) yang berarti *p value* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya bahwa tidak ada

hubungan Pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Salomeko, Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan <i>Antenatal Care</i>				Total	<i>p</i> (Value)
	Memanfaatkan Lengkap		Memanfaatkan Tidak Lengkap			
	n	%	n	%		
Baik	45	52,3	41	47,7	86	100
Kurang Baik	2	7,1	26	92,9	28	
Total	47	41,2	67	58,8	114	

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah yang memanfaatkan lengkap pelayanan *antenatal care* dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 45 orang (52,3%), sedangkan yang memanfaatkan tidak lengkap dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 41 orang (47,7%). Memanfaatkan lengkap pelayanan *antenatal care* dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 2 orang (4,3%), sedangkan yang memanfaatkan tidak lengkap dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 26 orang (92,9%).

Berdasarkan hasil analisis statistik melalui uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*= 0,000) yang berarti *p value* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur dengan Pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care*

Umur dalam penelitian ini dimaksudkan bahwa umur ibu ketika hamil. Berdasarkan Notoadmodjo dalam Irianti (2017) semakin bertambah usia ibu maka semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Umur dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam menetapkan diagnosa selama kehamilan atau persalinan yang berisiko maupun tidak berisiko, semakin rendah umur seseorang dalam kehamilan, maka semakin berisiko terhadap kehamilan dan persalinannya. Begitu sebaliknya semakin tinggi umur seseorang dalam kehamilan dapat mempengaruhi keadaan optimalisasi ibu maupun janin pada persalinan yang akan dihadapi.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Hal ini bermakna bahwa para ibu hamil yang menjadi responden dan melakukan pemeriksaan di Puskesmas Salomekko, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone menyadari bahwa di umur yang berisiko juga tetap harus melakukan pemanfaatan *antenatal care*. Karena salah satu penyebab kematian ibu juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri, dengan kondisi yang terlalu muda atau pun terlalu tua dapat meningkatkan resiko selama masa kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wiratmo dan Lisnadiyanti (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan nilai $p= 0,000$ di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Darmawan (2019) hasil penelitian diperoleh nilai $p= 0,167$ artinya tidak hubungan antara umur dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di

Posyandu Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat.

Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa usia ibu hanya merupakan suatu karakteristik individu dan merupakan faktor demografis yang menjadi faktor predisposisi saja, sedangkan kunjungan ke posyandu merupakan suatu bentuk perilaku kesehatan khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan.⁽¹¹⁾

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care

Menurut L.Green sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Menurut penelitian Yayah (2018), mengatakan sikap akan berpengaruh kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan oleh keyakinan dan juga pemahaman tentang tindakan itu sendiri, sikap merupakan reaksi yang tidak tampak yang merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak.⁽¹²⁾

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Hal ini bermakna bahwa para ibu hamil yang menjadi responden dan melakukan pemeriksaan di Puskesmas Salomekko, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone secara terbuka menyetujui, menerima dan mengetahui mengenai pentingnya pemanfaatan pelayanan *antenatal care*, meski keteraturan kunjungannya masih tidak lengkap karena disebabkan oleh banyak factor seperti pengalaman kehamilan sebelumnya atau pun pengetahuan tentang *antenatal care* itu sendiri masih kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irwana (2019) bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan nilai $p=0,846$ di Wilayah Kerja Puskesmas Maros Baru. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perbedaan sikap responden tidak mempengaruhi keteraturan dalam memeriksakan kehamilan, namun sikap adalah faktor penting dalam upaya kunjungan peningkatan kesehatan ibu dan anak sehingga kematian ibu dan anak bisa dicegah. Dengan sikap positif juga ibu hamil bisa merespon atau menilai arti pentingnya ANC sehingga sikap ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan dapat ditingkatkan.⁽¹³⁾

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Daril Tassi (2021) hasil penelitian diperoleh nilai $p=0,006$ artinya ada hubungan sikap ibu dengan perilaku pemanfaatan pelayanan *antenatal care* (K4) di wilayah kerja Puskesmas Tarus.⁽¹⁴⁾

Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini pekerjaan dibedakan menjadi 2 kategori yang status bekerja dan tidak bekerja. Dikatakan bekerja bila seseorang memiliki aktivitas untuk menghasilkan uang sedangkan dikatakan tidak bekerja bila seseorang tidak memiliki aktivitas sehingga tidak menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁽¹⁵⁾

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden rata rata berstatus sebagai ibu rumah tangga, sehingga pekerjaan tidak berhubungan dalam pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja tetap memanfaatkan

pelayanan *antenatal care*, sehingga meskipun mempunyai pekerjaan responden tetap melakukan kunjungan *antenatal*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irwana (2019) bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan nilai $p=0,551$ di Wilayah Kerja Puskesmas Maros Baru.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Syerli (2014) bahwa status ibu bekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perawatan kehamilan. Perempuan yang bekerja lebih memanfaatkan pelayanan *antenatal care* dibandingkan ibu rumah tangga dan ibu yang tidak bekerja. Selanjutnya wanita yang bekerja cenderung memulai *antenatal care* lebih awal.⁽¹⁶⁾

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care

Menurut Notoatmodjo, (2007), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan individu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dibanding dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan tindakan, ketika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk mengaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap harinya, pengetahuan adalah faktor utama yang mendukung tindakan seseorang.⁽¹⁷⁾

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, seluruh responden telah memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang pentingnya pemeriksaan *antenatal care* tetapi dari 6 pertanyaan yang diajukan di kuesioner rata-rata responden tidak bisa menjawab di pertanyaan nomor terakhir yaitu mengenai manfaat dari tablet Fe yang diberikan kepada ibu hamil saat pemeriksaan, terbukti dari 114 responden hanya 40 orang yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan tersebut. Dengan demikian, ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik maka tingkat pemahaman akan pentingnya pemeriksaan kehamilan juga akan semakin baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Amirus (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dengan nilai $p=0,000$ di Puskesmas Natar dan Puskesmas Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa ibu yang berpengetahuannya baik, tingkat pemahamannya tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan yang selama ini diperoleh melalui penyuluhan kesehatan atau informasi dari media massa masih dalam tahapan *adoption*, dimana ibu baru menyadari arti dari stimulus tersebut berupa niat tanpa diikuti perubahan sikap dan perilakunya. Berdasarkan teori perilaku, mendapat informasi salah satunya dapat menjamin seseorang untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang didapat.⁽¹⁸⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa umur ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ($p=0,000$), Sikap tidak berhubungan dengan

pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ($p=0,142$), Pekerjaan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ($p=0,193$), dan pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ($p=0,000$).

Penelitian ini menyarankan agar Puskesmas rutin melakukan penyuluhan terkait pentingnya pemanfaatan pelayanan *antenatal care* serta para ibu hamil untuk selalu mencari informasi kesehatan terkait dengan kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO (World Health Statistics). 2019. Angka Kematian Ibu dan Angka. Kematian Bayi. World Bank, 2019. 2. Departemen Kesehatan. 2019.1. Kemenkes RI. Angka Kematian Ibu di Dunia. Kemenkes. 2020;4(1):1–10.
2. Fitriani & Khoirunnisa S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masa Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kemampuan Perawatan Mandiri Ibu Nifas. *Pendidik dan Konseling* [Internet]. 2022;105(2):79. Tersedia pada: <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
3. Imantika E, Rodiani R, Angraini DI. Peningkatan Efektivitas Program ‘Safe Motherhood’ Di Puskesmas Poned Dalam Menurunkan Aki Akibat Kehamilan Dan Persalinan. *J Kedokt dan Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij.* 2022;9(1):91–6.
4. Raeshita D. Determinan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care oleh Ibu Hamil di Puskesmas Berastagi Kabupaten Karo. *J Kesehat Glob.* 2020;3(2):47–54.
5. Naimah N, Yudianti I. Kunjungan Antenatal Ibu Hamil Risiko Tinggi Dengan Beban Ganda. *MIKIA Mimb Ilm Kesehat Ibu dan Anak (Maternal Neonatal Heal Journal).* 2018;2(2):72–7.
6. Nurmawati, Indrawati F. Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil. *HIGEIA J Public Heal Res Dev* [Internet]. 2018;2(1):113–24. Tersedia pada: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
7. Wiratmo PA, Lisnadiyanti, Sopianah N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Terhadap Perilaku Antenatal Care. *CoMPHI J Community Med Public Heal Indones J.* 2020;1(2):67–76.
8. Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehat Republik Indones [Internet]. 2018;1–100. Tersedia pada: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>
9. Riskesdas. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018 [Internet]. Vol. 110, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2018. 1689–1699 hal. Tersedia pada: <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
10. Cahyani ISD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskemas Trucuk I Kabupaten Klaten. Skripsi. 2019;
11. Darmawan AAKN. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kunjungan masyarakat terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu di Desa Pemecutan Kelod kecamatan Denpasar Barat. *J Dunia Kesehat.* 2016;5(2):30.
12. Adventus. Pengertian Perilaku. *Gastron ecuatoriana y Tur local.* 2019;1(69):5–24.
13. Irwana I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Maros Baru. 2019;
14. Daril Tassi W, Sinaga M, Riwu R. Antenatal Care (K4) Di Wilayah Kerja Puskesmas Taurus. *Media*

-
- Kesehat Masy [Internet]. 2021;3(2):175–85. Tersedia pada: <https://doi.org/10.35508/mkmhttps://ejurnal.undana.ac.id/MKM>
15. Cahyani ISD. Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Kleten. Higeia J Public Heal Res Dev [Internet]. 2020;1(3):84–94. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/34812>
 16. Sherly. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Antenatal Care Oleh Ibu Hamil di Daerah Urban dan Rural. 2016;
 17. Citrawati NK, Laksmi IGAPS. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii. J Keperawatan Sriwij. 2021;8(2):19–26.
 18. Amirus K, Muhani N, Septiana V. Faktor Mempengaruhi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal (Studi Komparatif:Puskesmas Natar Dan Puskesmas Kalianda). J Dunia Kesmas. 2019;8:87–93.